

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai alat komunikasi. Sebagaimana diketahui bahwa sekarang ini orientasi pembelajaran bahasa berubah dari penekanan pada pembelajaran aspek bentuk ke pembelajaran yang menekankan pada aspek fungsi. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses negosiasi pesan dalam suatu konteks atau situasi menurut Sampson (dalam Depdiknas, 2005: 7).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi

juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif. Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca. Pemahaman berbagai jenis karangan serat pemahaman berbagai jenis paragraf dan pengembangannya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sekarang yang ditetapkan sebagai Kurikulum 2006 telah diberlakukan di sekolah-sekolah mulai tahun 2006. Kurikulum 2006 ini juga diterapkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan perlu ditegaskan bahwa tugas sebagai guru adalah membelajarkan siswa, bukan mengajar. Siswalah yang harus didorong agar secara aktif berlatih

menggunakan bahasa khususnya pada keterampilan menulis. Tugas guru adalah menciptakan situasi dan kondisi agar siswa belajar secara optimal untuk berlatih menggunakan bahasa agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dalam Kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu Standar kompetensi adalah dasar bagi siswa untuk dapat memahami dan mengakses perkembangan lokal, regional, dan global.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mereka berada di titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional yang dimaksud. Oleh karena itu, secara tidak langsung guru dituntut

untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Pada kesempatan ini, peneliti membahas tentang keterampilan menulis khususnya menulis paragraf eksposisi. Selama ini berdasarkan hasil observasi, keterampilan siswa untuk menulis masih sangat terbatas, terlebih lagi untuk dapat menulis wacana eksposisi mereka kesulitan untuk dapat membedakan jenis-jenis paragraf. Agar dapat menulis kadang-kadang siswa perlu dipacu dengan menggunakan teknik dan media yang menarik. Untuk itu peneliti perlu mencari upaya yang dapat membuat siswa tertarik agar siswa dapat menulis dengan baik.

Dalam menulis dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga akan membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh. Pengajaran menulis, khususnya menulis wacana eksposisi adalah keterampilan yang bertujuan untuk mengajukan suatu objek atau suatu hal yang sedemikian rupa sehingga objek itu seolah-olah berada di depan kepala pembaca.

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba satu pembaharuan untuk meningkatkan keterampilan menulis wacana eksposisi yaitu melalui penggunaan teknik objek langsung. Penggunaan teknik objek langsung ini sebagai alternatif pembelajaran menulis wacana eksposisi sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa

dalam pembelajaran menulis. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang baru agar dapat memberdayakan siswa.

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan metode *field trip* dilakukan karena melihat kondisi siswa dalam menerima materi menulis belum sesuai dengan harapan. Selain itu, peneliti beranggapan metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan metode ceramah dan media contoh-contoh belum mengalami perubahan terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menulis. Masalah lain yang muncul siswa akan berpersepsi negatif terhadap materi menulis karena metode dan media yang digunakan terkesan membosankan dan membingungkan.

Field trip merupakan pesiar (ekskursi) yang digunakan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah (Sagala, 2006: 214). Dengan *field trip* sebagai metode belajar-mengajar anak didik di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Hal ini sangat sesuai untuk meningkatkan pembelajaran menulis eksposisi karena dengan mendekati objek belajar dengan siswa akan lebih memudahkan siswa untuk menuangkan ide-ide ke dalam tulisan.

Adapun menurut Roestriyah (2001: 85) tujuan teknik ini adalah dengan melaksanakan *field trip* diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanggung jawab. Mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dalam

pembelajaran. Selain itu, dengan metode ini akan membuat siswa lebih nyaman dan senang ketika pembelajaran berlangsung dan dapat melatih siswa untuk menggunakan waktu secara efektif.

Penerapan metode *Field Trip* dengan teknik objek langsung diharapkan dapat mengenalkan atau menunjukkan, memotivasi, dan menarik minat pada siswa kelas X-2 SMA Negeri 2 Rembang dalam menulis wacana eksposisi diharapkan akan meningkat.

Fenomena yang saat ini terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah khususnya siswa kelas X-2 SMA 2 Rembang, masih menunjukkan rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis karangan eksposisi. Contoh hasil menulis karangan eksposisi siswa kelas X-2 SMA 2 Rembang, sebagai berikut :

DATA (1)

Perpustakaan dalam Membina Minat Baca

Sumber utama dalam belajar di sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah berguna untuk menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah lanjutan.

Memperkenalkan budaya membaca pada usia sedini mungkin akan memberikan hasil yang lebih optimal daripada menunggu sampai anak sudah lebih besar dan lebih menyukai budaya menonton televisi.

DATA (2)**Kantin di Pingir Pagar Sekolah**

Murid Sekolah Dasar Negeri 12 Pucangan memang paling suka jajanan berwarna-warni. Murid sekolah tersebut, waktu istirahat sukanya membeli jajanan berupa bakso kecil-kecil, es teh dalam plastik, dan minuman saset.

Orangtua murid sudah melarang anaknya membeli makanan di luar kantin sekolah. Hal buruk pernah dialami murid kelas IV sekolah tersebut, usai makan jajanan di pingir pagar sekolah langsung mual-mual dan diare.

DATA (3)**Taman Sekolah**

Pemandangan yang hijau dan sejuk menciptakan suasana sekolah yang alami dan mampu motivasi tersendiri bagi siswa dalam kegiatan belajar. Aneka ragam tumbuhan juga bermanfaat dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Taman dapat membantu mengurangi polusi udara, mengurangi panas dan meningkatkan persediaan oksigen sehingga kita dapat menikmati udara yang segar. Taman sekolah, adalah taman yang ditanam aneka tanaman hias di halaman sekolah.

Data (1) belum menampakan data faktual, yaitu suatu kondisi yang benar-benar terjadi, ada, dan dapat bersifat historis tentang bagaimana suatu alat bekerja, bagaimana suatu peristiwa terjadi. Data (2) Penulis belum mengetahui perincian secara menyeluruh dan Belum memisahkan dan mengurutkannya secara kronologis. Data (3) Belum menampakkan pola pengembangan proses. Wacana proses itu menyangkut jawaban atas

pertanyaan bagaimana bekerjanya, bagaimana mengerjakan hal itu (membuat hal ini), bagaimana barang itu disusun, bagaimana hal itu terjadi.

Hasil menulis karangan eksposisi siswa kelas X-2 SMA Negeri 2 Rembang, masih terdapat kekurangan belum memaparkan apa yang terjadi dan diamati secara objektif tanpa mengurangi atau menambahi pada fakta, kejadian, dan peristiwa yang ditulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Eksposisi dengan Teknik Objek Langsung melalui Penerapan Metode *Field Trip* pada Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 2 Rembang Tahun Ajaran 2010/2011”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disimpulkan, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis wacana eksposisi dengan menggunakan teknik objek langsung melalui penerapan metode *Field Trip* pada siswa kelas X-2 SMA Negeri 2 Rembang Tahun Ajaran 2010/2011?
2. Bagaimanakah perubahan sikap dan tingkah laku setelah mendapatkan pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan menggunakan teknik objek langsung melalui penerapan metode *Field Trip* pada siswa kelas X-2 SMA Negeri 2 Rembang Tahun Ajaran 2010/2011?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Mengevaluasi peningkatan keterampilan menulis wacana eksposisi dengan menggunakan teknik objek langsung melalui penerapan metode *Field Trip* pada siswa kelas X-2 SMA Negeri 2 Rembang Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Mendeskripsikan perubahan sikap dan tingkah laku setelah mendapatkan pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan menggunakan teknik objek langsung melalui penerapan metode *Field Trip* pada siswa kelas X-2 SMA Negeri 2 Rembang Tahun Ajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai dua manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat teoretis, yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi. Manfaat teoretis lainnya adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis

wacana eksposisi. Selain itu, juga mengembangkan teori pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan teknik objek langsung.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu: bagi siswa, guru, sekolah.

a. Manfaat bagi siswa

Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pada umumnya dan menulis wacana eksposisi pada khususnya, dan meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam berpikir.

b. Manfaat bagi guru

Untuk memperkaya khasanah metode dan strategi dalam pembelajaran menulis, untuk dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan, agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan, dan dapat mengembangkan keterampilan guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan teknik objek langsung.

c. Manfaat bagi sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis wacana eksposisi dapat menggunakan teknik objek langsung sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.